

## ABSTRAK

Naskah *SKM* yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah *SKM* yang berkode ML. 732 (dari W 246). Naskah yang berbentuk syair ini tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta.

Penelitian terhadap *SKM* ini mempunyai tujuan khusus yaitu menghasilkan sebuah suntingan teks *SKM* dalam wujud yang representatif, mengetahui dan memahami unsur-unsur pembentuk struktur dan pembangun makna *SKM*, dan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai makna - makna yang tertuang dalam *SKM*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian naskah, metode penyuntingan teks dan metode analisis struktural semiotik. Metode penelitian naskah mencakup identifikasi naskah dan deskripsi naskah. Metode penyuntingan teks yang digunakan adalah metode edisi standart atau metode kritis. Dan metode analisis yang digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. *Pertama*, Suntingan teks *SKM* telah tersedia dalam wujud teks yang mendekati aslinya dan dalam bentuk yang baik yang sudah bersih dari kesalahan salin-tulis serta dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua*, Unsur bunyi yang digunakan *SKM* semuanya berfungsi untuk menghasilkan nilai rasa tersendiri dalam pembacaan dan pemaknaan. Diksi yang dipilih pengarang membantu penghayatan dan pemahaman pembaca sekaligus mendukung latar cerita. Pola pembaitan terikat dalam *SKM* dapat membantu pembaca untuk masuk dalam suasana syair dan sekaligus membantu memahami isi cerita. *SKM* tersusun atas

seratus peristiwa dan 690 kejadian dengan mengandung motif perpisahan, motif perkawinan, motif poligami, dan motif penyamaran yang kesemuanya berfungsi untuk mendukung amanat. Pengaluran dalam urutan cerita *SKM* menunjukkan alur *SKM* adalah alur maju atau linier. Latar fisik dan sosial yang digunakan dalam *SKM* adalah lingkungan istana sentris yang bemuansa Islam. Tokoh-tokoh *SKM* memiliki fungsi dan kedudukan yang relatif sama. Tokoh-tokoh *SKM* termasuk tokoh datar yang ditampilkan secara stereotip dengan perwatakan yang dipaparkan secara dramatik dan analitik. Semua unsur struktur *SKM* mendukung tema cerita yakni *jihad fisisabilillah*. Ketiga, Model cerita *SKM* yakni perpisahan dan pertempuran dengan meninggalkan orang-orang yang dicintai, ikhlas pasrah pada pertolongan Allah dan berjuang. Matriks *SKM* yakni kepahlawanan. Judul *SKM* dimaknai sebagai perjuangan tokoh-tokoh *SKM* dalam berjihad yang diwakili tokoh Kohar sebagai simbol yang secara fisik dan mental sudah memiliki jiwa kepahlawanan. Munculnya banyak tokoh dimaknai sebagai suatu perjuangan yang dilakukan terus menerus dan membutuhkan kesabaran serta pengorbanan banyak orang. Kegagalan tokoh Kohar dan Syamsudin dimaknai sebagai tanda adanya ujian dari Allah seperti pada QS. 3: 142 dan QS.47:31. Hadirnya tokoh Jariyah dan Ardi merujuk pada kisah pribadi istri-istri nabi dalam Alquran dan hadist yang mempunyai makna sebagai pembawa amanat pengarang tentang ajaran-ajaran Islam. Latar istana sentri bemuansa Islam dalam *SKM* dimaknai sebagai upaya pengarang membenarkan dan menyanjung perilaku keluarga raja-raja yang berkuasa saat itu atau sebagai alat legitimasi kekuasaan.

## **BAB I**

# **PENDAHULUAN**